

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi. Selain itu juga agar dalam proses penyusunannya anggapan terjadinya plagiarisme dapat dihindarkan. Sehingga dalam kajian pustaka yang akan dijelaskan dibawah peneliti akan memberikan beberapa hasil-hasil penelitian terdahulu, dimana penelitian tersebut memiliki sub tema atau pokok bahasan yang sama. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulunya.

Penelitian yang dilakukan oleh Niken Kesuma Wardani (2020), berjudul “perubahan kondisi kesejahteraan keluarga pekerja migran perempuan di Desa Wantisari Kecamatan Leudimar Kabupaten Lebak-Banten). Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana peran perempuan yang bekerja sebagai pekerja migran dalam membantu meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya yang tergolong dalam kategori keluarga pra-sejahtera. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah bahwasanya tingkat kesejahteraan dari keluarga kategori pra-sejahtera juga dialami oleh keluarga dari pekerja migran perempuan. Beberapa keuntungan yang diperoleh oleh para pekerja migran perempuan ini yaitu memiliki penghasilan yang jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan

bekerja di dalam negeri. Dimana penghasilan yang terus meningkat tersebutlah yang tentunya akan ikut serta meningkatkan taraf hidup keluarganya. Perubahan yang mencolok biasanya dari segi perekonomian, hal tersebut dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh keluarga pekerja migran yang bisa untuk memperbaiki atau melakukan renovasi terhadap tempat tinggal mereka, membeli perabotan rumah tangga serta juga menyisihkan beberapa uang untuk ditabung. Selain itu di Desa Wantisari juga sangat memprioritaskan tingkat pendidikan anak-anak mereka hingga ke jenjang sarjana.

Selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Saras Wati pada tahun 2020 tepatnya di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Penelitian tersebut berjudul “Perubahan gaya hidup keluarga pekerja migran wanita di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”, dimana penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui lebih detail mengenai bagaimana penggunaan remitan (pengiriman uang dalam bentuk valuta asing) dalam mempengaruhi perubahan gaya hidup keluarga pekerja migran wanita di daerah tersebut. Remitan sendiri dinilai sebagai salah satu media untuk perbaikan ekonomi maupun sosial di masyarakat terutama di daerah pedesaan. Dalam melakukan penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terhadap narasumber atau informan terkait. Sampel yang diambil merupakan pekerja migran yang masih aktif bekerja di luar negeri dengan mengambil sampel sebanyak 69 responden.

Sehingga kesimpulan yang telah didapatkan dari adanya penelitian tersebut yaitu remitan sangatlah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga pekerja migran wanita di daerah tempat tinggalnya.

Lebih lanjut yaitu penelitian oleh Mita Nurpatmah pada tahun 2021 mengenai bagaimana perubahan kondisi sosial ekonomi pada keluarga TKI pasca kepulangannya bekerja dari luar negeri. Penelitian tersebut dilakukan di daerah Desa Caringin Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Dimana dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi dari keluarga TKI sebelum berangkat bekerja ke luar negeri berada pada kategori golongan orang yang kurang mampu. Perubahannya mulai terlihat saat anggota keluarganya ada yang menjadi TKI atau PMI. Kondisi perekonomiannya bisa dibilang berubah menjadi lebih baik dan layak daripada sebelumnya. Selain itu ada dua faktor yang melatarbelakangi TKI tersebut berangkat ke luar negeri, alasan pertama karena sulitnya mendapatkan peluang pekerjaan di negeri sendiri dan penghasilan yang didapatkan pun dinilai lebih rendah. Sedangkan alasan yang kedua yaitu karena adanya motivasi dari mantan TKI yang sudah selesai bekerja di

luar negeri, yang mana mereka mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya, sehingga hal ini membuat mereka merasa terdorong untuk mengikuti jejak para mantan TKI tersebut.

Kemudian penelitian lain yang berkaitan adalah penelitian yang dilakukan oleh Diyas Yuri Pristinta tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana perilaku ekonomi keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dan untuk mengetahui pandangan dari sosiologi ekonomi terhadap perilaku ekonomi keluarga Tenaga Kerja Wanita. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data nya melalui sumber data primer dan sekunder yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara di lapangan serta tak lupa dokumentasi. Kemudian perolehan data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan uji keabsahan data (triangulasi) dan perpanjangan waktu penelitian. Penelitian ini menghasilkan data bahwasanya keluarga TKW Desa Gurah yang salah satu anggota keluarganya menjadi TKW memberikan dampak yang positif dari segi perekonomian keluarganya yang dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan dari keluarga tersebut. Kebutuhan sandang, pangan dan papan pun juga bisa dikatakan sudah layak daripada sebelumnya. Namun dari perubahan perekonomian yang terjadi pada keluarga TKW ini tak jarang sikap mereka berubah menjadi konsumtif yang biasanya ditandai dengan kebiasaan untuk membeli barang-barang yang dilihat dari aspek kelebihannya saja, bukan dari aspek kegunaannya.

Berikutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Sifaurokroh pada tahun 2023. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong masyarakat di Desa Dadap memutuskan untuk menjadi Pekerja Migran dan mengetahui dampak Pekerja Migran terhadap aspek sosial ekonomi di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang mendorong masyarakat untuk menjadi Pekerja Migran yaitu karena faktor ekonomi, minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan, faktor dorongan dari dirinya sendiri dan keluarga, menambah penghasilan, mudahnya mencari pekerjaan di luar negeri, informasi dari mantan pekerja migran setempat. Kemudian dengan adanya migrasi di Desa Dadap ini membawa dampak yang cukup baik bagi keluarga Pekerja Migran. Dampak tersebut dari aspek sosial ekonomi yaitu ekonomi keluarga yang semakin membaik, kesejahteraan keluarga mengalami peningkatan, perbaikan perekonomian, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anak dikeluarganya, dan perubahan status sosial keluarga di masyarakat.

B. Pekerja Migran

1. Pengertian Pekerja Migran

Pekerja Migran Indonesia (PMI) atau yang dulu lebih sering dikenal dengan sebutan Tenaga Kerja Indonesia merupakan definisi dari seseorang yang melakukan migrasi (perpindahan) dari satu negara ke negara lain dalam jangka waktu tertentu dengan maksud dan tujuan untuk melakukan sebuah pekerjaan dan dipekerjakan oleh orang lain (International Labour Organization/ILO).

Definisi dari TKI dan PMI pada dasarnya tidak ada perbedaan atau dengan kata lain keduanya memiliki arti yang sama. Namun saat ini penggunaan nama TKI sudah tidak digunakan lagi dan diganti menjadi PMI. Hal tersebut telah disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 mengenai Perlindungan Pekerja Migran. Penggunaan sebutan TKI dinilai memiliki arti yang kasar sehingga penggunaannya dianggap kurang tepat. Pekerja Migran ini memiliki bagian yang penting dalam berkembangnya perekonomian negara, baik itu di negara sendiri dan negara lain. Apabila dilihat dari sisi keuntungan bagi pemerintah negara Indonesia, tenaga kerja yang melakukan migrasi keluar negeri ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di negeri ini yang disebabkan oleh minimnya lapangan pekerjaan. Selain itu migrasi juga meningkatkan jumlah pendapatan devisa negara.

Pengadaan kegiatan pengiriman tenaga kerja keluar negeri ini juga memiliki sejarah yang cukup panjang. Dimana kegiatan tersebut sudah mulai dilakukan semenjak Republik Indonesia belum merdeka. Dahulu migrasi tersebut dilakukan oleh para pemerintah Hindia Belanda, yang mana mereka mengirim tenaga kerja ke negara suriname dengan menggunakan sistem kerja kontrak. Daerah asal tenaga kerja yang dikirim oleh pemerintah belanda meliputi Jawa, Sunda, Madura serta juga Batak. Pemerintah belanda memilih tenaga kerja dari Jawa karena pada saat itu kondisi perekonomian penduduk di Jawa tengah mengalami penurunan yang diakibatkan oleh meletusnya Gunung Merapi serta juga penduduknya sangat padat. Para pekerja migran tersebut diperintahkan untuk bekerja di perkebunan milik negara suriname. Penggunaan pekerja migran asal Indonesia ini juga dilakukan bukan tanpa sebab. Mereka bekerja diperkebunan tersebut dengan alasan untuk menggantikan tugas para budak yang berasal dari daerah Afrika. Budak dari Afrika telah mengalami pembebasan pada tanggal 1 Juli 1890 yang mengakibatkan perkebunan suriname mengalami kekacauan hingga perekonomiannya pun ikut turun drastis. Terhitung sejak tahun 1890 hingga tahun 1939 terdapat total 32.986 tenaga kerja yang sudah dikirim ke Suriname. Pengiriman tenaga kerja tersebut menggunakan kapal laut dan menempuh jarak yang cukup jauh.

2. Hak-hak Pekerja Migran

Pemerintah mempunyai tanggung jawab dan kewajiban pada hak-hak sebagai manusia yang didapatkan oleh para pekerja migran. Hak-hak tersebut umumnya didapatkan oleh pekerja migran dari kedua belah pihak negara untuk mendapatkan sebuah perlindungan. Sesuai dengan yang tertera di Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017, Hak yang diberikan oleh pemerintah adalah sebagai berikut ini :

1. Mendapatkan pekerjaan di luar negeri serta bebas memilih pekerjaan sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing individu.
2. Memperoleh seluruh informasi yang valid berkenaan dengan pasar kerja, prosedur penempatan kerja dan kondisi pekerjaan yang akan diambil di negara lain.
3. Memperoleh pelayanan yang layak dan profesional serta manusiawi tanpa melakukan diskriminasi kepada pihak-pihak tertentu sebefore, sesudah dan selama bekerja sebagai pekerja migran.
4. Sebagaimana yang telah tertulis pada perjanjian kerja maka pekerja migran berhak atas perolehan penjelasan tentang hak dan kewajibannya.
5. Pekerja migran berhak atas upah atau gaji yang sesuai dengan standar yang telah berlaku pada negara tujuannya atas dasar

kesepakatan kedua negara dari perjanjian yang telah dibuat sebelumnya.

6. Mendapatkan hak atas jaminan serta perlindungan keselamatannya dalam kepulangan mereka ke negara asal.
7. Berdasarkan Undang-undang yang ada di Indonesia Pekerja Migran berhak untuk mendapatkan perlindungan serta bantuan hukum apabila di negara tujuan mereka mendapatkan tindakan yang merendahkan harkat dan martabat mereka.
8. Baik bagi Calon maupun Pekerja Migran Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh adanya dokumen dan perjanjian kerja.
9. Menguasai semua dokumen perjalanan mereka selama bekerja.
10. Mendapatkan akses untuk berkomunikasi dengan layak.
11. Melakukan ibadah berdasarkan dengan agama yang dianut oleh masing-masing pekerja migran.
12. Mempunyai akses untuk dapat meningkatkan potensi dan kapasitas diri mereka baik itu melalui beberapa pelatihan maupun dengan melanjutkan pendidikan.
13. Berserikat dan berkumpul di negara tempat bekerja sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut.

Terkait dengan hak untuk meningkatkan potensi dan kapasitas diri, Kemnaker telah hadir dengan program Pelatihan Vokasi yang

diselenggarakan bagi Pekerja Migran Indonesia. Kemnaker merancang program Pelatihan Vokasi dan Produktivitas dan sudah terealisasi pada tahun 2022. Pada awal program ini diselenggarakan terdapat 1.792 peserta CPMI yang turut ambil bagian didalamnya. Hingga tahun 2023 sekarang ini target capaian pesertanya sudah mencapai 5.008 jiwa. Terdapat tiga metode pelaksanaan dari program Pelatihan ini. Pelatihan Waktu Singkat, disini Pekerja Migran Indonesia diberikan waktu untuk mengikuti pelatihan di waktu hari minggu saja. Kemudian ada Pelatihan Jangka Panjang, yang mana Pekerja Migran Indonesia nantinya akan ditempatkan di *shelter* untuk mengikuti serangkaian kegiatannya.

3. Faktor Pendorong Menjadi Pekerja Migran

Migrasi yang banyak dilakukan oleh masyarakat di pedesaan tentunya bukan tanpa alasan. Ada beberapa hal yang mendorong pekerja migran untuk memutuskan melakukan migrasi ke daerah atau negara tujuan. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mendorong pekerja migran untuk bermigrasi :

a. Faktor ekonomi

Meningkatnya kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari tentunya juga harus diimbangi dengan jumlah pemasukan yang memadai. Pendapatan yang cenderung rendah dan kebutuhan yang semakin tinggi membuat beban ekonomi di sebuah keluarga terasa berat. Hal tersebutlah yang kemudian

melatarbelakangi masyarakat untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Disisi lain mayoritas dari mereka juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang minim, sehingga membuat mereka mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. terlebih saat ini banyak persyaratan dalam bekerja yang mengharuskan orang tersebut memiliki pendidikan yang tinggi. Selain itu pekerja migran biasanya juga memiliki alasan ingin untuk merubah atau memperbaiki keadaan perekonomian di keluarganya dengan memilih jalan keluar untuk bekerja sebagai pekerja migran. Mereka memiliki asumsi bahwa bekerja di luar negeri pendapatan yang diperoleh akan jauh lebih besar daripada di negara sendiri. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja di luar negeri dianggap dapat mencukupi dan menjamin kehidupan mereka serta keluarga dirumah.

b. Pendidikan

Selain faktor ekonomi, faktor minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan di negara asal juga sangat berpengaruh dalam mendorong masyarakat untuk bekerja di luar negeri. Saat ini banyak dijumpai orang-orang yang menganggur dengan alasan kesulitan mencari pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang minim, terlebih bagi masyarakat pedesaan. Pekerja migran yang berasal dari pedesaan biasanya mayoritas dari golongan perempuan yang kemudian bekerja sebagai asisten rumah

tangga. Apabila dibandingkan dengan gaji asisten rumah tangga di negara sendiri tentu nilainya jauh lebih besar di luar negeri. Hal ini dikarenakan nilai tukar rupiah yang sangat kecil. Sehingga walaupun hanya menjadi seorang asisten rumah tangga mereka beranggapan bahwa gajinya sudah dapat menjamin kebutuhan mereka.

c. Keahlian dan Keterampilan

Keahlian dan Keterampilan dari sesuatu individu merupakan salah faktor yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan migrasi. Hal tersebut banyak terjadi di daerah pedesaan. Dimana kebanyakan di desa penduduknya bermata pencaharian seperti sebagai petan, buruh, kuli dan lain-lain yang memiliki pendapatan rendah. Pada bagian ini keterampilan yang dimaksudkan berhubungan dengan adanya pekerjaan dan kondisi tubuh seseorang. Lebih lanjut apabila dilihat penduduk desa biasanya memiliki sifat yang pekerja keras dan siap untuk dipekerjakan dimana saja.

d. Mencari penghasilan lebih

Faktor lain yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk bekerja di luar negeri yaitu karena ingin mencari penghasilan lebih. Mereka memiliki anggapan bahwa gaji yang didapat diluar negeri lebih tinggi dari negara sendiri, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Walaupun mereka

harus jauh dari keluarga dirumah hal tersebut tidak akan mengalangi niat mereka untuk pergi karena tidak ada alternatif lain. Hanya hal tersebut yang dapat mereka lakukan untuk dapat meraih kesejahteraan hidup yang lebih baik dan layak. Dengan bekerja di luar negeri mereka dapat memenuhi keinginan mereka untuk membangun rumah, membeli motor, membeli tanah dan membeli aset lainnya sebagai bekal hidup kedepannya.

4. Perlindungan Pekerja migran

Banyak orang yang menganggap bahwa bekerja menjadi pekerja migran mudah dan pendapatannya tinggi. Namun, tak banyak orang yang tau akan risiko serta tantangan yang dihadapi oleh pekerja migran selama bekerja di luar negeri. Masyarakat hanya melihat sisi positifnya tanpa mau tau bahwa ada sisi gelap yang mungkin bisa membahayakan pekerja migran tersebut. Hal dimaksudkan dalam pernyataan ini seperti adanya tekanan mental dan emosional, sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, bahkan juga adanya tindakan penindasan serta eksploitasi yang dilakukan oleh majikan maupun pihak-pihak lain.

Apabila dilihat dari segi administratif, upaya yang dilakukan guna memberikan perlindungan sebelum bekerja bagi para Pekerja Migran yang ada di Indonesia ini mencakup adanya penyebaran berita atau informasi, memberikan sosialisasi, jaminan sosial, meningkatkan mutu

dari kandidat dengan cara pemberian pembekalan kerja dan lain-lain lagi. Berdasarkan dari Undang-Undang yang mengatur tentang Pekerja Migran, perlindungan yang dapat diberikan yaitu dalam bentuk perlindungan hukum, sosial, serta juga ekonomi. Perlindungan tersebut sudah seharusnya diberikan baik itu sebelum bekerja, saat bekerja, maupun setelah bekerja. Keterlibatan pemerintah dalam memberikan beberapa perlindungan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap keamanan dari rakyatnya.

C. Konsep Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan ruang lingkup yang paling kecil di dalam kehidupan berasyarakat. Dalam keluarga isinya beranggotakan oleh Ayah, Ibu, Kakek, dan Nenek. Keluarga ini juga merupakan sarana untuk lembaga pendidikan yang akan diperoleh oleh seorang anak dan sifatnya informal. Orang tua nantinya akan memiliki tanggung jawab yang seutuhnya untuk memberikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan agar diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga juga menjadi salah satu bagian yang menjadi asas dalam terbentuknya sebuah masyarakat. Tingkat kebahagiaan atau keharmonisan dari suatu masyarakat berhubungan dengan masing-masing keluarga yang menjadi bagian dari suatu masyarakat tersebut.

Karena sejatinya masyarakat ini merupakan bentuk perkumpulan dari beberapa keluarga. (Sofyan, 2019)

Dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga dinilai sebagai simbol kehormatan bagi seseorang. Hal ini karena orang tersebut telah mempunyai pasangan hidup yang sah dimata agama dan hukum yang kemudian hidup dengan wajar selayaknya yang dilakukan oleh orang-orang pada umumnya. Pernikahan sendiri merupakan sebuah pilihan hidup yang dilakukan oleh seseorang, yang mana sebagian orang juga menganggap bahwa pernikahan tidak wajib dilakukan oleh semua individu. Keluarga juga merupakan sebuah lembaga yang mendasar dalam upaya menciptakan individu yang unggul. Karena pendidikan pertama bagi seseorang biasanya didapatkan dari keluarganya.

b. Fungsi Keluarga

Ketahanan serta kesejahteraan dari sebuah keluarga bisa tercipta apabila keluarga dapat mengoptimalkan fungsi dari keluarga itu sendiri. Ketidakberfungsian keluarga nantinya akan menyebabkan lingkungan di keluarga tersebut menjadi kurang kondusif dan harmonis. Untuk menciptakan keluarga yang bahagia, sejahtera dan stabil maka setiap keluarga harus menjalankan fungsinya dengan baik dan sebagaimana mestinya. Fungsi sebuah keluarga adalah dilihat dari sejauh mana sebuah keluarga tersebut untuk dapat melakukan berbagai peran-perannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tetap dengan

memperhatikan kesejahteraan dan perkembangan dari anggota keluarganya tersebut. (Erdina & Sri, 2019)

Keluarga mempunyai fungsi tersendiri apabila dilihat dari usahanya untuk membentuk kepribadian individu. Dalam sebuah keluarga tentunya masing-masing orang tua mempunyai tata cara dan pola pengasuhan yang berbeda-beda. Pengasuhan dan bimbingan yang mereka berikan sesuai dengan apa yang telah mereka inginkan dan yang telah mereka pilih tentu mengandung nilai-nilai kebaikan serta dampak positif bagi buah hatinya. Fungsi sebuah keluarga merupakan ukuran yang dilihat dari bagaimana keluarga tersebut menjalankan unitnya serta bagaimana interaksi yang terjadi antara satu sama lain.

D. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial berupaya untuk meningkatkan keberfungsian sosial bagi seluruh kelompok lapisan masyarakat, baik itu pada kelompok masyarakat kaya maupun miskin. apabila institusi-institusi yang ada pada masyarakat, seperti halnya keluarga dan ekonomi pasar mengalami adanya kegagalan dalam mempertemukan kebutuhan-kebutuhan pada individu maupun kelompok dalam masyarakat, maka pelayanan social adalah menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan. (Sukmana, 2022)

Selain itu Kesejahteraan Sosial juga dapat mencakup adanya berbagai jenis tindakan maupun perlakuan yang dilakukan oleh

individu guna dapat mencapai tingkat kehidupan bermasyarakat yang jauh lebih baik lagi di masa yang akan datang. Insitusi Kesejahteraan Sosial memiliki tujuan untuk mencegah, mengurangi maupun memberikan adanya kontribusi pada solusi untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang bisa memberi dampak langsung dalam upaya peningkatan kesejahteraan baik bagi individu, kelompok, organisasi, keluarga maupun masyarakat.

Bentuk penyelenggaraan dari kegiatan Kesejahteraan Sosial ini ada beberapa macam, yakni seperti Rehabilitasi Sosial, Jaminan Sosial, Jaminan Sosial, Pemberdayaan Sosial, Perlindungan Sosial. Lebih lanjut Kesejahteraan Sosial juga mempunyai fungsi sebagai sarana untuk menghilangkan atau mengurangi adanya beberapa tekanan yang mungkin terjadi karena perubahan sosial maupun juga ekonomi. Selain itu juga untuk dapat menciptakan adanya sebuah kondisi yang bisa menjadi dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat. Kesejahteraan merupakan salah satu impian yang pada umumnya selalu ingin dicapai oleh semua individu yang hidup di bumi ini.

Indikator kesejahteraan pada bagian ini nantinya akan dipersempit dengan menggunakan Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Berikut dibawah ini merupakan beberapa penjelasan terkait hal tersebut :

- Fisiologis

Seperti yang diketahui bahwa kebutuhan Fisiologis ini menjadi salah satu kebutuhan yang perannya paling kuat dari beberapa kebutuhan yang lain. Fisiologi merupakan kebutuhan biologis yang paling mendasar dalam memenuhi kebutuhan untuk jalannya keberlangsungan hidup sehari-hari bagi individu. Berikut merupakan beberapa hal yang termasuk dalam Kebutuhan Fisiologis :

1. Tempat tinggal

Tempat tinggal merupakan suatu daerah atau tempat yang digunakan atau dijadikan sebagai sarana melakukan aktivitas sehari-hari untuk hidup dan menetap seterusnya. Tempat tinggal berpengaruh untuk sebuah keberlangsungan hidup makhluk hidup di dunia. (Riska, 2019)

2. Makan

Makan ini adalah aktivitas yang dilakukan dengan memasukkan makanan kedalam mulut. Sedangkan makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini. Walaupun hidup di duni tidak hanya perihal makan serta minum saja, namun tanpa adanya makanan seseorang tidak akan mampu untuk bertahan

hidup. Hal tersebut dikarenakan makanan ini merupakan penunjang untuk melakukan semua aktivitas sehari-hari dan didalamnya mengandung sumber energi yang dibutuhkan oleh tubuh. Apabila tubuh seseorang diisi dengan asupan makanan maka dalam melakukan aktivitas nantinya juga akan lebih mudah. (Nadia, 2020)

3. Pakaian

Pakaian merupakan suatu barang/benda yang biasanya akan digunakan untuk menutupi bagian tubuh dari manusia. Pakaian yang dikenakan ini dapat berupa baju, celana, sarung, jubah dan lain-lain. Dalam islam sendiri pakaian ini dipergunakan sebagai alat untuk menutup aurat dari perempuan maupun laki-laki. Selain untuk menutup aurat pakaian juga berfungsi sebagai alat pelindung, perhiasan, maupun identitas diri. Biasanya cara berpakaian dari seseorang ini dapat digunakan untuk menilai kasta sosial mereka dalam sebuah lingkungan masyarakat. (Ahmad & Miftahul, 2023)

4. Tidur

Tidur merupakan bagian dari salah satu kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia. Dengan tidur tubuh manusia tentu bisa memulihkan energinya. Seperti pada pengertiannya tidur ini merupakan sebuah langkah yang memiliki fungsi untuk pemulihan energi. Selain itu tidur juga dapat memperbaiki sel-sel yang rusak dalam tubuh manusia.

Tidur yang cukup dapat memberikan adanya keseimbangan terhadap metabolisme serta biokimia.

(Riska & Nur, 2019)

- **Keamanan dan Keselamatan**

Apabila pada bagian kebutuhan Fisiologis dari seseorang telah terpenuhi, maka biasanya diwaktu selanjutnya akan muncul adanya kebutuhan baru terkait dengan Keamanan maupaun Keselamatan. Pada bagian ini terdapat beberapa hal yang menjadi indikator yang berhubungan dengan rasa keselamatan maupun keamanan bagi individu. Dibawah ini adalah indikator yang termasuk pada Aspek keselamatan dan keamanan :

1. Rasa aman

Rasa aman ini adalah apabila seseorang terhindar dari rasa cemas, khawatir, dan lain-lainnya. Aman juga dapat diartikan sebagai situasi dimana orang tersebut tidak berada dalam ancaman apapun dalam hidupnya. Artinya dalam kehidupan sehari-hari individu merasa hidupnya tanpa dirundung rasa khawatir yang berlebihan. Karena perasaan semacam itu juga dapat mempengaruhi adanya ketentraman dalam diri seseorang. (Agung, 2023)

2. Selamat

Kebutuhan akan rasa selamat atau keselamatan ini dipandang dalam keadaan diri seseorang yang hidupnya merasa selamat dari adanya sebuah keadaan darurat. Keadaan darurat pada bagian ini biasanya mencakup terjadinya perang, penyakit, maupun bencana alam. Maka orang tersebut dalam hidupnya tidak mengalami adanya beberapa keadaan yang dianggap darurat seperti yang telah disebutkan sebelumnya. (Maslow, 1954)

- Sosial/Kasih Sayang

Dibawah ini merupakan beberapa hal yang terkait dengan Sosial/Kasih Sayang :

1. Relasi

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, maka dari itu dalam berkehidupan manusia tentu membutuhkan interaksi dengan orang lain. Maka dari itu manusia membutuhkan adanya Relasi. Relasi ini merupakan penyebutan bagi hubungan yang dilakukan oleh antar manusia. Individu perlu adanya menjaga hubungan yang baik dengan individu yang lainnya. Keberadaan relasi sosial yang ada dimasyarakat sangat berguna untuk tetap menjaga dan menciptakan kehidupan yang damai serta harmonis. (Muhammad, 2022)

2. Keluarga

Keluarga adalah bagian terkecil yang ada dalam masyarakat yang terbentuk dari adanya sebuah pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Keluarga ini perkumpulan orang yang pada umumnya tinggal dalam satu rumah. Mereka memiliki adanya hubungan sedarah atau hubungan kekerabatan. Keluarga juga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh oleh seorang anak. (La Adi, 2022)

- Penghargaan

Penghargaan ini merupakan bentuk dari upaya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan diri pada seseorang sehingga nantinya akan dapat memunculkan perasaan akan percaya diri, berharga dan merasa dirinya berguna bagi dunia. Maka dari itu apabila seseorang gagal dalam memenuhi adanya kebutuhan ini biasanya orang tersebut dapat merasakan perasaan rendah diri.

1. Pencapaian

Pencapaian merupakan suatu hal, cara, maupun hal yang dilakukan seseorang untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Dengan kata lain sesuatu tersebut telah menjadi tujuan yang diharapkan oleh seseorang. Saat seseorang berhasil dengan sebuah pencapaian maka orang lain akan memberi sebuah apresiasi terhadap apa yang sudah dicapai orang tersebut. (Jimi, 2023)

2. Reputasi atau Citra Diri

Secara sederhana reputasi memiliki arti sebagai salah satu bentuk kepercayaan atau penilaian umum yang diberikan kepada seseorang atas sesuatu. Artinya reputasi ini berkaitan dengan bagaimana pandangan orang-orang terhadap sesuatu milik orang lain, baik itu barang, jasa, maupun kepribadian tertentu. reputasi ini

biasanya dijadikan sebagai gambaran citra diri pada seseorang. Mekanisme untuk mewujudkan adanya reputasi tentu memiliki tahapan waktu yang tidak sebentar. (Ismi & Atiqullah, 2019)

- Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan sebuah sarana atau jalan yang ditujukan untuk dapat menuangkan apa yang telah menjadi kemampuan mereka. Berikut merupakan beberapa terkait dengan Aktualisasi Diri :

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah sesuatu yang berhubungan dengan adanya usaha dari individu untuk dapat meningkatkan daya saing dalam hidupnya. Sehingga tak jarang beberapa orang melakukan berbagai cara untuk dapat meningkatkan hal tersebut. (Muhammad & Marzuki, 2020)

2. Pemenuhan Ideologi

Secara terminologi Ideologi merupakan kumpulan dari beberapa gagasan yang kemudian akan menjadi sebuah pedoman bagi sekumpulan manusia yang hidup di dunia ini. Ideologi ini juga bisa dikatakan sebagai cara berpikir dari seseorang ataupun sebuah kelompok masyarakat. (Taufik, 2023)